

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang sangat berarti dalam kehidupan manusia, Hal ini di karenakan pendidikan akan menentukan nasib kehidupan bangsa yang berkaitan langsung dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia, Pernyataan ini diperkuat oleh tujuan pendidikan nasional yang tercantum pada Undang-undang Republik Indonesia No:2 tahun 1989 BAB II pasal 4 yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, dan keterampilan, kesejahteraan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (SEKKAP RI,1989:4)

Terlihat dengan nyata bahwa pendidikan nasional di Indonesia mempunyai sasaran seluruh aspek pribadi manusia atau manusia seutuhnya. Aspek pribadi manusia ialah aspek jasmani, aspek kejiwaan, aspek sosial, aspek makhluk Tuhan. Menurut (Sutika 1992:9) Apabila tujuan pendidikan nasional kita telaah lebih dalam lagi, maka kita akan mendapatkan empat kelompok yang terdiri dari: (1) Norma atau nilai yang merupakan budaya bangsa timur pada umumnya, termasuk indonesia. Norma itu menghendaki manusia berbudi luhur, berbudi pekerti baik, atau mempunyai kepribadian yang kuat. Norma itu sendiri akan terkait imam dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. (2) Jasmani sehat dan trampil. (3) Psikis atau kejiwaan, menjadi anak yang cerdas dari kebodohan dan mempunyai kepribadian yang mantap serta mandiri. (4) Rasa sosial, rasa tanggung jawab kemasyarakat, mempertebal rasa kebangsaan atau rasa cinta tanah air, serta rasa kesetiakawanan sosial.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha pendidikan akan dipimpin ke arah rumusan tujuan pendidikan yang berarti bahwa usaha pendidikan harus menuju kepada tujuan yang telah dirumuskan. Untuk mencapai keempat sasaran aspek pribadi manusia, maka dalam pengajaran, para pendidik harus dapat menentukan sesuatu yang tepat dan berguna bagi anak didiknya. Tepat dan berguna disini bermakna bahwa sesuatu itu harus sesuai dengan keadaan, kemampuan, kebutuhan anak, serta bagaimana kegunaan itu untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Untuk menuju cita-cita yang diinginkan, pendidikan jasmani merupakan wahana yang tidak dapat diabaikan.

Pengertian pendidikan jasmani di Indonesia mempunyai harapan yang tercantum pada ketetapan MPR No:II/MPR/1988 yang berbunyi sebagai berikut:

Pembinaan dan pengembangan olahraga merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia yang ditujukan kepada peningkatan kesehatan jasmani dan rohani seluruh masyarakat, pemupuk wktak, disiplin, dan sportifitas, serta pengembangan prestasi olahraga yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional. Sehubungan dengan itu perlu ditingkatkan pendidikan jasmani dan olahraga di lingkungan sekolah, pengembangan olahraga prestasi, upaya memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat. (DITJEND DIKTI DEPDOKBUD, 1988:152)

Pernyataan di atas telah menjelaskan bahwa pendidikan Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Hal ini dikarenakan melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, akan tercapai tujuan pendidikan nasional yang mencakup aspek sosial, mental, fisik, emosional, intelektual, estetika dan moral. Singkatnya, pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kreatifitas anak setinggi-tingginya. Pernyataan tersebut didukung oleh Bucher (1996), pendidikan jasmani adalah proses kependidikan yang diarahkan pada tujuan mengembangkan penampilan manusia dan meningkatkan manusia melalui media pendidikan jasmani yang terpilih untuk mendapatkan tujuan yang telah ditetapkan.

Pada kenyataannya, pendidikan jasmani adalah suatu kajian yang sangat luas. Titik perhatiannya terletak pada peningkatan gerak manusia. Lebih

khususnya, pendidikan jasmani berkaitan dengan hubungan antar gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya: hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya. Hal ini yang membuat manusia tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang unik. Sesungguhnya pendidikan jasmani harus menyebabkan perbaikan dalam “pikiran dan tubuh” yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan harian seseorang. Sehingga dengan meminjam ungkapan Gensmer Freeman (Mahendra agus 2009) yang mengistilahkan pendidikan jasmani adalah sebagai proses menciptakan “tubuh yang baik tempat pikiran atau jiwa” artinya didalam tubuh yang baik diharapkan pula terdapat jiwa yang sehat, seperti pepatah romawi kuno: *men sana in corporesano*.

Di sekolah, pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran wajib karena memiliki nilai-nilai yang terkandung di dalamnya meliputi nilai etika dan sosial. Maka dari itu, pengajaran yang ada dalam pendidikan jasmani dirancang untuk pembentukan gerak, kebugaran, mental, sosial dan prestasi. Pembelajaran pendidikan jasmani ditunjukkan dengan adanya perubahan dalam perilaku siswa atau dengan kata lain seseorang yang telah mengalami proses pembelajaran, dan dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukannya.

Dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani di sekolah, latihan dan bermain merupakan cara yang sangat penting dalam pelaksanaannya untuk anak pemula, harus diberikan latihan dan permainan yang bervariasi sehingga tidak menimbulkan kebosanan pada diri anak itu sendiri. Pemilihan bahan, model, dan alat yang tepat akan mempertinggi efisiensi jumlah waktu aktif belajar dalam suatu pembelajaran penjas.

Pendidikan jasmani memiliki berbagai macam permainan olahraga yang meliputi : olahraga tradisonal, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor dan non-lokomotor, manipulatif, atletik, kasiti roundes, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, bola tangan dan aktivitas lainnya, baik yang beregu maupun perorangan. Untuk permaian beregu yang kompleks banyak mengunkan keterampilan terbuka, hal ini tentu saja bukan hanya mempersiapkan individu itu sendiri tetapi mencakup bagaimana menghubungkan keterampilan anak yang satu

dengan keterampilan anak yang lain, baik kaitannya dengan penyerangan maupun pertahanan.

Permainan bola tangan, memiliki karakteristik dan struktur gerak, Bola tangan dianggap kegiatan fisik yang sangat cocok untuk menjadi alat pendidikan jasmani, karena dianggap mampu memberikan sumbangan terhadap pengembangan motorik dan kualitas fisik anak sekaligus, Untuk itu dalam pelaksanaannya pembelajaran bola tangan diperlukan pengorganisasian atau pembelajaran sesuai dengan karakteristiknya.

Bola tangan dapat diartikan sebagai salah satu aktivitas permainan yang dimainkan secara berregu dan menggunakan bola sebagai alatnya, serta dimainkan dengan menggunakan satu atau dua tangan. Bola tersebut dapat di pantulkan, atau di tembak. Tujuannya adalah memasukan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan, dan mencegah agar tim lawan tidak dapat memasuki bola ke gawang sendiri. Bentuk permainan ini dapat dikatakan permainan kombinasi antar permainan sepakbola/futsal, dan basket. Hal ini disebabkan oleh adanya persamaan perturan permainan, teknik serta taktik bola tangan dan ketiga cabang olahraga tersebut.

Bila di bandingkan dengan cabang olahraga yang lain, permainan bola tangan merupakan permainan yang alamiah (*natural game*). Maksudnya jika hanya “sekedar bermain” saja, setiap orang dapat melakukan permainan ini, hal ini disebabkan oleh permainan ini pada dasarnya hanya menggunakan keterampilan dasar/alamiah (*natural skill*), seperti berlari, melompat, menangkap dan melempar. Semakin tinggi tingkat keterampilan yang dimiliki oleh seorang pemain akan berlangsung semakin menarik.

Permainan bola tangan ini dapat dikatakan permainan yang sederhana, namun memiliki kelebihan dan keuntungan. Permainan ini hanya membutuhkan dana yang relatif murah karena tidak membutuhkan alat yang beragam atau berlebihan, dengan kata lain dengan menggunakan fasilitas yang minimpun permainan ini dapat dilakukan. Kebutuhan utama dari permainan ini hanyalah sebuah bola. Perlengkapan yang lainnya adalah dua buah gawang. Namun jika tidak tersedia, hal ini dapat ditanggulangi dengan cara lain, seperti membuat garis

Marisa Diana Putri, 2013

Perbandingan Perkembangan Taktis Dengan Pendekatan Teknis Terhadap Jumlah Waktu Aktiv Belajar Permainan Bola Tangan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dengan menggunakan kapur tulis yang dituliskan ditembok atau dengan menggunakan cara lain yang lebih kreatif (bila permainan ini di dalam ruangan).

Pengertian permainan bola tangan itu sendiri menurut Didin dan Yunyun dalam <http://file.upi.edu> adalah olah raga yang dilakukan dua regu dengan masing-masing 7 pemain (6 pemain dan 1 penjaga gawang) dan berusaha memasukkan sebuah bola ke gawang lawan. Obyek dari permainan ini ialah melempar bola sampai masuk menjadi gol di gawang lawan. Bola tangan dimainkan di atas lapangan dengan panjang 38-44 meter dan lebar 18-22 meter. Waktu yang digunakan adalah 2 x 30 menit. Penalti dilakukan dari jarak 7 meter.

Karakteristik permainan bola tangan seperti halnya gerakan dalam kehidupan keseharian seperti berjalan, berlari, melompat, melempar, dan sebagainya. Teknik permainan bolatangan menurut haris (1991) dalam <http://file.upi.edu> terdiri dari : (1), Berlari (lurus dengan cepat, tepat dan mengubah arah lari tanpa kehilangan keseimbangan, menyamping dan mundur) dan melompat (tinggi ke atas, jauh ke depan, ke samping), (2), Menangkap bola (bola setinggi dada, bola tinggi, bola di samping kiri/kanan, bola rendah setinggi lutut, bola yang menggelundung), (3), Mengoper bola (passing) dengan dua tangan (operan dada, operan dari atas kepala, operan dari bawah lengan) dan dengan satu tangan (operan dari atas bahu/kepala, operan dari samping badan, operan melingkar/dari belakang badan), (4), Mendribel bola (menggiring bola), (5), Menembak (menembak dalam sikap berdiri, menembak pada saat melompat ke atas, menembak pada saat melompat ke depan, menembak sambil menjatuhkan diri ke samping/depan, menembak dari samping badan, menembak pada saat melayang, tembakan membalik/memutar).

Dalam permainan bola tangan setiap regu harus berusaha memasukan bola ke dalam gawang lawan. yang di jaga oleh seorang penjaga gawang. Jika berhasil memasukan bola ke gawang, maka regu yang memasukan mendapat 1 angka. Regu yang memperoleh angka lebih banyak di akhir permainan/pertandingan dinyatakan sebagai pemenang. Permainan bola tangan merupakan hal yang unik dan berkesan. Karena yang telah dijelaskan oleh peneliti bahwa permainan ini

tidak banyak membutuhkan skill yang terlatih melainkan cukup dengan berbekalkan pola gerak dasar melempar dan menangkap bola.

Pada masa lalu, permainan bola tangan mempunyai banyak penggemarnya di Indonesia, khususnya pelajar dan mahasiswa. Bentuk permainan yang digunakan masih permainan *outdoor* yang dimainkan oleh 11 pemain dan dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler. Bola tangan pernah mengisi pertandingan dalam Pekan Olahraga Nasional, tetapi hanya pada PON II yang diselenggarakan di Jakarta pada tahun 1951. Peserta yang mengikuti pertandingan saat itu hanya 4 daerah, yaitu Jakarta Raya, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Selain dalam PON, permainan bola tangan juga pernah mengisi acara dalam Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional ke V (POMNAS) yang diselenggarakan di Medan pada tahun 1960. Namun kini permainan ini kurang populer di kalangan masyarakat, Oleh karena itu ada ketertarikan peneliti untuk memperkenalkan permainan ini kepada siswa SMP Lazuardi Insan kamil Sukabumi

Dalam pelaksanaan aktivitas pendidikan jasmani, seorang guru hendaklah memilih model pembelajaran yang akan digunakan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Supansi dan Seba (R. Arie atariq J 2011:07) yang menjelaskan bahwa “Cara yang digunakan guru dalam mengajar satuan atau unit materi pengajaran dengan memusatkan keseluruhan proses atau situasi belajar untuk mencapai tujuan.”

Untuk melihat apakah model atau pendekatan yang akan kita gunakan baik untuk peserta didik, maka guru sebaiknya menggunakan Jumlah Waktu Aktif Belajar yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti berapa lama siswa menghabiskan waktu untuk mendengarkan penjelasan dari gurunya, melakukan aktivitas atau menunggu giliran.

Di dalam pembelajaran permainan terdapat dua model pengajaran. yaitu model pendekatan taktis dan pendekatan teknik. Menurut Griffin, Mitchel, dan Osili (1997; dalam Metzler, 2000) pendekatan taktis adalah : “suatu proses yang terencana untuk menyempurnakan penampilan yang didalamnya terkandung

Marisa Diana Putri, 2013

Perbandingan Perkembangan Taktis Dengan Pendekatan Teknis Terhadap Jumlah Waktu Aktiv Belajar Permainan Bola Tangan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penggabungan untuk kesadaran taktis dan pelaksanaan keahlian”. Tujuan pendekatan taktis dalam pembelajaran cabang olahraga permainan bola tangan adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan.

Sedangkan pendekatan teknis, sebagaimana hal tersebut diungkapkan oleh Ahmad (2011:8) adalah “pendekatan teknik pada dasarnya lebih menekankan kepada siswa untuk bisa dan mampu melakukan gerakan yang baik dan benar.” Hal ini berarti dalam model pembelajaran teknis siswa harus mempelajari gerakan yang sama secara berulang-ulang sampai gerakan atau teknik tersebut dikuasai, kemudian baru beralih kepada teknik gerakan selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui dan menggambarkan apakah terdapat perbedaan jumlah waktu aktif belajar antara pendekatan taktis dengan pendekatan teknis dalam permainan bola tangan.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan maka akan dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi yaitu:

1. Kurangnya pemahaman siswa dalam bermain bola tangan.
2. Kurangnya pemahaman guru dalam mengatasi kendala-kendala yang ditemui di lapangan sehingga tidak terjadi proses pembelajaran penjas.
3. Kurangnya kemampuan pendidik dalam menjelaskan teori sehingga sebagian besar siswa tidak memahami materi pembelajaran.
4. Kurangnya pemberian pendekatan atau model pembelajaran, sehingga siswa mengalami kejenuhan saat pemberian materi yang mengakibatkan siswa tidak menangkap penjelasan materi atau teori yang diberikan oleh guru.
5. Pendekatan teknis dan pendekatan taktis akan mempengaruhi jumlah waktu aktif belajar dalam permainan bola tangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas mengenai mengefektifkan jumlah waktu aktif belajar dalam aktivitas permainan bola tangan, oleh karena itu peneliti ingin memfokuskan masalah dalam pertanyaan peneliti yaitu :

“Apakah terdapat perbedaan jumlah waktu aktif belajar antara pendekatan taktis dengan pendekatan teknis dalam permainan bola tangan?”

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan jumlah waktu aktif belajar antara pendekatan taktis dengan pendekatan teknis dalam permainan bola tangan

E. Manfaat Penelitian

Dalam suatu kegiatan diperlukan adanya tujuan karena penting sebagai awal kegiatan selanjutnya, Hal ini berarti ada suatu upaya untuk mencapai tujuan yang di gariskan dalam sebuah penelitian. Dengan dilakukannya penelitian ini, ada beberapa manfaat yang dapat dihasilkan antara lain adalah :

1. Secara Teoritis

- a) Dapat memberikan wawasan keilmuan yang berarti bagi dunia pendidikan terutama pengembangan pendidikan jasmani khususnya pembelajaran bola tangan.
- b) Dapat memberi sumbangan yang sangat berharga bagi pengembangan model pembelajaran pendidikan jasmani sehingga dapat mengetahui perbandingan pendekatan taktis dengan pendekatan teknis terhadap jumlah waktu aktif belajar.

- c) Dapat dijadikan masukan bagi pengajar dalam pengembangan bentuk-bentuk pembelajaran yang variatif dan yang cocok di terapkan baik ditingkat sekolah menengah pertama maupun untuk sekolah menengah atas.

2. Secara Implementasi

- a) Dapat diterapkan dan diaplikasikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dan sebagai sarana penyaluran gerak siswa.
- b) Sebagai masukan bagi guru pendidikan jasmani dalam proses belajar mengajar dalam aktivitas permainan bola tangan.
- c) Dapat dijadikan acuan bagi para pembina dan guru pendidikan jasmani dalam memberdayakan potensi dan keterampilan siswa melalui modifikasi alat bantu pembelajaran maupun sarana dan prasarana pembelajaran
- d) Memberikan gambaran sebagai bahan masukan bagi para peneliti cabang olahraga bola tangan dalam memberikan materi yang variatif, efektif dan efisien.